

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengambilan data terhadap 50 orang remaja usia 13-15 tahun dalam masyarakat Kasepuhan kawasan Gunung Halimun Jawa Barat mengenai derajat tingkah laku prososial, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Sebagian besar (88%) remaja usia 13-15 tahun dalam masyarakat Kasepuhan kawasan Gunung Halimun Jawa Barat memiliki tingkah laku prososial pada derajat yang tergolong tinggi, artinya mereka memiliki tingkah laku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik orang lain lebih baik, secara sukarela dan bertujuan untuk menguntungkan orang lain yang terwujud melalui tingkah laku menolong, berbagi, menyumbang, dan membimbing.
2. Remaja dalam masyarakat Kasepuhan yang memiliki derajat tingkah laku prososial yang tinggi cenderung memiliki derajat yang tinggi dalam aspek menolong, berbagi, membimbing, dan menyumbang.
3. Nilai-nilai masyarakat Kasepuhan yang dipahami dan diterapkan oleh remaja Kasepuhan yang memiliki derajat tingkah laku prososial yang tinggi sejalan dengan aspek-aspek dari tingkah laku prososial. Misalnya, remaja yang tinggi dalam aspek menolong, ternyata memahami dan menerapkan

nilai “*kudu nulung ka nu butuh, nalang ka nu susah*” dalam derajat yang tinggi pula.

4. Aspek kognitif dari motif prososial pada remaja Kasepuhan yang memiliki tingkah laku prososial pada derajat tinggi didominasi oleh elemen nilai prososialitas. Artinya, nilai prososialitas yang dianut oleh individu, berupa adanya kepedulian kepada kesejahteraan orang lain paling berkaitan dengan munculnya tingkah laku prososial pada remaja Kasepuhan. Sedangkan aspek afektif dari motif prososial didominasi oleh elemen afek positif. Artinya rasa tanggung jawab terhadap orang yang membutuhkan dan keberadaan perasaan kasih sayang atau iba yang ditunjukkan oleh individu terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan paling berkaitan dengan munculnya tingkah laku prososial pada remaja Kasepuhan.
5. Faktor situasi adanya kehadiran orang lain juga berkaitan dengan munculnya tingkah laku prososial. Remaja yang memiliki tingkah laku prososial pada derajat yang tinggi sebagian besar akan memberi pertolongan (76%), tanpa mempedulikan banyak atau sedikitnya orang yang melihat tingkah lakunya. Orang yang membutuhkan bantuan, tetap harus ditolong. Remaja yang memiliki tingkah laku prososial pada derajat yang rendah juga menyatakan akan menolongnya (12%), namun tingkah laku menolong itu dilakukannya karena ada orang yang menyaksikan perilakunya. Sementara 12% dari remaja yang memiliki tingkah laku prososial pada derajat tinggi menyatakan tidak akan menolongnya dengan alasan karena sudah ada banyak orang lain yang bisa menolongnya. Hal ini

menunjukkan bahwa kehadiran orang lain berkaitan dengan munculnya tingkah laku prososial pada remaja dalam masyarakat Kasepuhan.

6. Aspek lain dari faktor situasional yang juga berkaitan dengan munculnya tingkah laku prososial pada remaja Kasepuhan adalah situasi mengamati tingkah laku prososial. Seluruh remaja dalam masyarakat Kasepuhan yang memiliki tingkah laku prososial pada derajat yang tinggi (88%) akan ikut menolong jika melihat orang lain melakukan tindakan prososial.
7. Faktor karakteristik orang yang membutuhkan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja Kasepuhan yang memiliki tingkah laku prososial pada derajat yang tinggi (42%) akan memberikan pertolongan kepada orang yang pantas ditolong.
8. Seluruh remaja Kasepuhan yang memiliki tingkah laku prososial pada derajat yang tinggi (88%) menyatakan bahwa mereka mengetahui nilai-nilai Kasepuhan dari orang tua. Artinya, *vertical transmission* merupakan proses pewarisan budaya yang paling berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai Kasepuhan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran berikut:

### **5.2.1. Penelitian Lanjutan**

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh paling dominan dari faktor personal, faktor situasional, faktor karakteristik orang

yang membutuhkan, dan faktor kultural terhadap derajat tingkah laku prososial.

### **5.2.2. Guna Laksana**

1. Disarankan pada orang tua, tokoh masyarakat, dan guru di Kasepuhan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai budaya menolong kepada remaja sebagai salah satu norma penting di dalam masyarakat, khususnya mengenai nilai-nilai *nganteur ka nu sieun* dan *sing mere maweh saderek* dengan lebih banyak melibatkan peran serta remaja dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan gotong royong yang diadakan di dalam masyarakat Kasepuhan.
2. Disarankan kepada remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kebersamaan dan pelayanan (seperti PMR, Pramuka), guna meningkatkan kepekaan terhadap situasi disekitar dan meningkatkan kepekaan perasaan dengan menempatkan diri ke dalam perasaan orang lain.